

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang penelitian

Pembangunan industri memiliki peran yang penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Pembangunan industri akan terus didorong perannya karena telah terbukti memberi kontribusi yang berarti terhadap pembangunan nasional. Pembangunan industri adalah bagian dari pembangunan nasional, sehingga langkah pembangunan industri harus mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembangunan ekonomi maupun sosial politik. Pembangunan industri diharapkan tidak hanya mampu mengatasi masalah-masalah di dalam sektor industri saja namun juga mampu mengatasi permasalahan nasional, antara lain tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, rendahnya pertumbuhan ekonomi, melambatnya perkembangan ekspor Indonesia, lemahnya sektor infrastruktur serta tertinggalnya kemampuan nasional di bidang teknologi. Dengan memperhatikan masalah nasional dan juga masalah yang sedang dihadapi sektor industri, maka Pemerintah menetapkan tujuan pembangunan sektor industri jangka menengah (2004-2009) berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri
- b. Meningkatkan ekspor Indonesia dan pemberdayaan pasar dalam negeri
- c. Memberikan sumbangan pertumbuhan yang berarti bagi perekonomian
- d. Mendukung perkembangan sektor infrastruktur
- e. Meningkatkan kemampuan teknologi
- f. Meningkatkan pendalaman struktur industri dan diversifikasi produk
- g. Meningkatkan penyebaran industri

Kemudian fokus pembangunan industri pada jangka menengah (2004-2009) yang terdapat dalam RPJMN bertumpu pada Peraturan Presiden No.7 tahun 2005 tentang Pengembangan Sepuluh Klaster Industri Inti. Pemerintah menentukan kesepuluh klaster industri ini karena adanya keterbatasan waktu dan perlunya penentuan prioritas industri. Salah satu kriteria penentuannya adalah daya saing industri tersebut di pasar internasional. Adapun kesepuluh klaster industri inti ini adalah:

1. Industri makanan dan minuman
2. Industri pengolahan hasil laut
3. Industri tekstil dan produk tekstil
4. Industri alas kaki
5. Industri kelapa sawit
6. Industri barang kayu
7. Industri karet dan barang karet
8. Industri pulp dan kertas
9. Industri listrik dan peralatan listrik
10. Industri petrokimia

Penelitian ini menyoroti salah satu industri dari kesepuluh industri inti diatas yaitu industri barang dari kayu. Industri ini mempunyai beberapa sub bagian industri, namun karena keterbatasan waktu dan materi maka penelitian ini dilakukan pada industri penggergajian kayu dengan kode ISIC 5 digit 33111 yang merupakan bagian dari industri pengolahan kayu hulu.

Salah satu industri yang menjadi andalan dari negara kita yaitu industri kayu. Industri pengolahan kayu dapat dibedakan menjadi industri pengolahan kayu hulu dan industri pengolahan kayu hilir. Yang termasuk dalam industri pengolahan kayu hulu yaitu industri penggergajian kayu, industri kayu lapis, dan industri pulp. Kayu lapis dan kayu

gergajian secara bersama-sama merupakan salah satu produk kehutanan yang menghasilkan devisa non-migas bagi negara yang paling besar. Dan dalam beberapa tahun belakangan ini industri pulp juga turut berkembang dengan pesat dan turut memberikan devisa yang besar bagi negara.

Kontribusi nilai tambah industri kayu gergajian terhadap penerimaan negara dibandingkan dengan industri pengolahan kayu hulu lainnya memang relatif lebih kecil, namun industri ini merupakan industri yang menghasilkan *intermediate input* bagi industri pengolahan kayu lanjutan seperti moulding, furniture, dan wood working, dimana industri lanjutan tersebut menghasilkan nilai tambah yang besar.

Tabel 1.1: Nilai Tambah (keuntungan) Industri perkayuan per 1000 m³ bahan baku log tahun 2001

Pulau	Jenis Industri		
	Kayu Lapis	Kayu Gergajian	Moulding
Sumatera	626,736,500	841,255,284,100	878,576,393,442
Jawa	497,062,850,100	466,652,864,700	233,749,583,333
Kalimantan	2,338,125,425,000	25,221,366,100	344,559,603,597
Sulawesi	1,465,625,436,000	435,442,973,500	628,206,670,637
Maluku-NTB	467,977,949,300	110,321,663	10,751,625,823
Papua	1,905,472,909,000	166,295,914,600	1,675,305,669,267
Rata-rata	1.112.481.884,316	322.496.454,110	628.524.924,350

Pulau	Jenis Industri		
	Furniture	Block Board	Wood Working
Sumatera	252,423,258,600	495,111,706,000	
Jawa	4,068,189,286,000		
Kalimantan		316,949,155,500	120,168,956,700
Sulawesi			
Maluku-NTB			
Papua			
Rata-rata	2.160.306.272,30	406.030.430,750	120,168,956,700

Sumber: Departemen Kehutanan

Namun keberlanjutan dari industri kayu semakin terancam dengan semakin buruknya kondisi hutan di Indonesia. Hutan Indonesia yang dulunya dijuluki sebagai salah

satu paru-paru dunia telah jatuh terpuruk. Kini paru-paru dunia tersebut mengidap penyakit kronis akibat penebangan hutan secara liar. Laju deforestasi hutan di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia. Dimana hal ini salah satunya juga disebabkan oleh adanya praktek illegal logging yang semakin parah

Parahnya penebangan liar yang terjadi didasarkan atas pertimbangan keuntungan finansial yang diperoleh dari penebangan liar lebih besar daripada penebangan legal. Pernyataan ini merupakan kebenaran sederhana yang tidak dapat dihindari, dan—tanpa penegakan hukum—pernyataan ini selalu valid. Di Indonesia, perkiraan biaya bagi HPH besar untuk mengeluarkan kayu legal (termasuk pajak 'informal' sebesar 20%) ke pintu pabrik sekitar US\$85/m³, sedangkan biaya kayu ilegal sebesar US\$32/m³. Seorang pemegang HPH kecil menanggung biaya sebesar US\$46/m³ untuk mengeluarkan kayu ke pabrik. Biaya operasional penebangan ilegal skala kecil sebesar US\$5/m³ untuk mengeluarkan kayu ke pinggir jalan (URS Forestry 2002).

Peran pemerintah dalam menjaga kelangsungan hidup industri kayu nasional ditunjukkan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengatur industri kayu nasional. Dimana salah satunya yaitu dibukanya kembali ekspor kayu bulat pada tahun 1998 meskipun ditutup kembali pada tahun 2001. Dampak kebijakan ini masih dirasakan hingga sekarang dimana illegal logging di hutan Indonesia semakin menjadi-jadi. Kemudian dalam penegakan hukum terhadap praktek illegal logging tersebut masihlah lemah, jika hal ini dibiarkan terus menerus maka industri kayu, secara khusus industri penggergajian kayu terancam untuk bangkrut

I.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana dampak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk membuka kembali ekspor kayu bulat terhadap industri penggergajian

kayu. Kemudian apa sajakah faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan untuk bertahan suatu perusahaan dalam industri pengergajian kayu. Selain itu dilihat pula bagaimana pengaruh dari faktor – faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan

I.3. Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan yang timbul di industri pengergajian kayu maka penelitian ini ingin melihat dampak kebijakan dibukanya ekspor kayu bulat terhadap industri pengergajian kayu dengan analisa deskriptif. Kemudian juga ingin membuktikan dengan metode ekonometrika apakah:

- Umur perusahaan, banyaknya pekerja, biaya *input* perusahaan, produktifitas dari perusahaan, dan lokasi dari perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dalam industri pengergajian kayu.
- Umur perusahaan, banyaknya pekerja, biaya *input* perusahaan, produktifitas dari perusahaan, dan lokasi dari perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bertahan dari suatu perusahaan dalam industri pengergajian kayu.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian yaitu ingin melihat dampak kebijakan dibukanya kembali ekspor kayu bulat dan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan ini nantinya akan menjelaskan bagaimana gambaran industri pengergajian kayu di Indonesia. Secara spesifik penelitian ini ingin mengetahui bagaimana variabel dependen pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dipengaruhi oleh variabel umur perusahaan, banyaknya pekerja, nilai *input* perusahaan, produktifitas

dari perusahaan, dan lokasi dari perusahaan. Maka dengan melihat pengaruh dari variabel-variabel tersebut penelitian ini ingin melihat:

- Estimasi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri pengergajian kayu di Indonesia.
- Pengaruh dari umur perusahaan terhadap pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri pengergajian kayu.
- Pengaruh dari banyaknya pekerja terhadap pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri pengergajian kayu.
- Pengaruh dari biaya *input* perusahaan terhadap pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri pengergajian kayu.
- Pengaruh dari produktifitas yang dimiliki perusahaan terhadap pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri pengergajian kayu.
- Pengaruh lokasi dari perusahaan terhadap pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam industri pengergajian kayu.

I.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat umum, kalangan akademis, maupun bagi masyarakat luas seperti para praktisi pada industri pengergajian kayu. Kemudian pemerintah sebagai perencana dan regulator dalam industri pengergajian kayu di Indonesia. Serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perkembangan industri pengergajian kayu di Indonesia.

I.6 Hipotesis Sementara

Hipotesis sementara yang dibuat oleh penulis dalam makalah ini yang didasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

- Umur perusahaan (A) signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam industri pengergajian kayu. Arahnya negatif mempengaruhi pertumbuhan (G) dan besarnya positif untuk kemampuan perusahaan bertahan di industri (PROB).
- Banyaknya pekerja (L) signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam industri pengergajian kayu. Arahnya negatif mempengaruhi pertumbuhan (G) dan positif mempengaruhi kemampuan perusahaan bertahan di industri (PROB).
- Nilai *input* perusahaan (IN) signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam industri pengergajian kayu. Arahnya negatif mempengaruhi pertumbuhan (G) dan kemampuan perusahaan bertahan di industri (PROB).
- Produktifitas dari perusahaan (PRODV) signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam industri pengergajian kayu. Arahnya positif mempengaruhi pertumbuhan (G) dan kemampuan perusahaan bertahan di industri (PROB).
- Lokasi dari perusahaan (D_Geo) signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam industri pengergajian kayu. Arahnya positif mempengaruhi pertumbuhan (G) dan kemampuan perusahaan bertahan di industri (PROB).

I.7. Metodologi Penelitian

Fungsi persamaan yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor apa sajakah yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dalam industri pengergajian kayu merupakan adaptasi dari model David Evans (1987) dalam jurnal yang berjudul "The

Relationship Between Firm Growth, Size, and Age: Estimates for 100 Manufacturing Industries”.

Model yang digunakan dalam penelitian ini:

- Model pertumbuhan:

$$G = f(A, L, IN, PRODV, D_geo)$$

Dimana:

G = variabel dependen yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

A = variabel independen yang menunjukkan umur perusahaan.

L = variabel independen yang menunjukkan jumlah tenaga kerja.

IN = variabel independen yang menunjukkan nilai input perusahaan.

PRODV = variabel independen yang menunjukkan rasio output per *input*.

D_{geo} = variabel independen yang menunjukkan lokasi tempat perusahaan beroperasi.

- Model kemampuan perusahaan bertahan:

$$P (d_i=1) = f(A, L, IN, PRODV, D_geo)$$

Dimana:

D_i = 1 : Survivor => Model Probit

D_i = 0 : Non-Survivor

P = variabel dependen yang menunjukkan probabilitas perusahaan tersebut bertahan hidup.

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam model *Firm Survival* ini sama dengan yang digunakan dalam model *Firm Growth*.

I.8. Pendekatan dan Data

Pendekatan yang akan digunakan untuk kedua model diatas yaitu OLS untuk melihat pertumbuhan perusahaan dan model probit untuk melihat kemampuan perusahaan untuk bertahan. Data yang digunakan ialah data kerat lintang (*cross section*) dalam industri pengergajian kayu dengan sampel seluruh perusahaan dalam industri pengergajian kayu.

Data yang digunakan ialah data ISIC 33111 yakni industri pengergajian kayu, menggunakan data yang akan diperoleh dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS)
2. Departemen Perindustrian dan Perdagangan
3. Departemen Kehutanan
4. Indonesia Sawmill and Woodworking Association (ISWA).
5. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI)
6. Food and Agricultural Organization (FAO)

I.9. Sistematika Penulisan

Penulisan makalah ini akan terdiri dari enam bab dan masing-masing akan terbagi ke dalam sub bab tersendiri. Masing-masing sub bab tersebut akan menjelaskan secara lebih rinci dari permasalahan yang dibahas pada bab tersebut. Sistematika makalah ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi pembahasan latar belakang permasalahan, perumusan masalah pertanyaan penelitian, tujuan studi atau penelitian, signifikansi atau manfaat penelitian, kerangka teori (*theoretical framework*), hipotesis, metodologi dan data, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan dasar teori mengenai pertumbuhan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan. Akan disertakan pula hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III TINJAUAN INDUSTRI PENGGERGAJIAN KAYU

Memaparkan perkembangan industri pengolahan kayu di Indonesia berikut isu-isu yang berkaitan dengan industri tersebut.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Membahas secara singkat mengenai metode penelitian beserta model (persamaan) yang digunakan. Bagian ini juga menjelaskan mengenai uji ekonometrika dan asumsi yang digunakan. Serta uji asumsi pelanggaran dan cara *men-treatment* data.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan dan hasil penelitian yang didapat secara statistik dan ekonometrika serta melakukan interpretasi dari hasil-hasil tersebut..

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisikan rangkuman hasil penelitian dan saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.